

Analisis Implementasi Bata Merah Sebagai Elemen Arsitektur Pada Gelanggang Olahraga

Wahyu Nursila Dharma, Intan Kusumaningayu, Mufidah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1442100009@surel.untag-sby.com, intankusuma@untag-sby.ac.id,

Mufidah@untag-sby.ac.id

Abstrak

Setiap bangunan tidak terlepas dari elemen-elemen arsitektur tanpa terkecuali. Dalam setiap kegiatan merancang bangunan diperlukan eksplorasi kreativitas yang mendalam dimana ini sangat mempengaruhi dari *facade* suatu bangunan yang akan ditampilkan, yang dimana saat penyelesaian akhir dari bangunan bisa diperlihatkan dari keindahan material yang akan dipakai. Pada masa sekarang mulai banyak digunakan bata merah dalam bangunan ruang publik, salah satunya ialah digunakan dalam bangunan gelanggang olahraga (GOR) yang biasanya memiliki gaya arsitektur modern dan jarang menggunakan material lokal pada bagian elemen-elemen arsitekturnya seperti bata merah. Namun pada masa sekarang penggunaan elemen struktural pada *facade* seperti bata merah dapat memberikan nilai estetika yang lebih dan keunggulan dari jenis bata lain dimana bata merah mampu memberikan kesan alami dari bata lain. Selain itu bata merah mampu memberikan kenyamanan termal yang lebih baik dari bata jenis lain. Sehingga dalam hal ini bata merah dapat diimplementasikan dalam beberapa elemen arsitektur gelanggang olahraga seperti sebagai elemen estetika, yaitu menjadi fasad bangunan atau dinding eksterior bangunan serta menjadi bagian dari elemen struktural bangunan gelanggang olahraga.

Kata kunci: *Gelanggang Olahraga, Bata Merah, Fasad*

Abstract

Every building is inseparable from architectural elements without exception. In every building design activity, in-depth exploration of creativity is required, which greatly influences the facade of a building that will be displayed, where the final completion of the building can be demonstrated by the beauty of the materials that will be used. Nowadays, red brick is starting to be widely used in public space buildings, one of which is used in sports arena buildings (GOR) which usually have a modern architectural style and rarely use local materials for their architectural elements such as red brick. However, nowadays the use of structural elements on facades such as red brick can provide more aesthetic value and superiority over other types of brick where red brick is able to give a natural impression compared to other bricks. Apart from that, red brick is able to provide better thermal comfort than other types of brick. So in this case red brick can be implemented in several architectural elements of sports arenas such as as an aesthetic element, namely as a building facade or exterior wall of

a building as well as being part of the structural elements of a sports arena building.

Keywords: Sport Arena, Red Brick, Facade

Pendahuluan

Setiap bangunan tidak terlepas dari elemen-elemen arsitektur tanpa terkecuali. Dalam setiap kegiatan merancang bangunan diperlukan eksplorasi kreativitas yang mendalam dimana ini sangat mempengaruhi dari *facade* suatu bangunan yang akan ditampilkan, yang dimana saat penyelesaian akhir dari bangunan bisa diperlihatkan dari keindahan material yang akan dipakai. Perkembangan tersebut memicu keberagaman desain *facade* pada estetika bangunan baik interior maupun eksterior, yang bisa didapat dari penempatan elemen-elemen arsitektural pada bangunan yang dapat dilihat secara langsung. Dimana elemen-elemen arsitektural menggunakan material struktural.

Penggunaan material elemen struktural pada bangunan tidak hanya memiliki fungsi sebagai elemen struktural seperti dinding atau pondasi saja, tetapi juga memiliki nilai estetika. Salah satu material yang sering digunakan dan telah digunakan secara luas di masyarakat adalah bata merah. Sebagai salah satu bahan tradisional dalam pembuatan bangunan, bata merah mempunyai beberapa karakteristik unik seperti tekstur, warna dan daya tahannya yang bagus menjadikannya pilihan yang sering digunakan dalam berbagai bangunan dengan berbagai macam gaya arsitektur.



Gambar 1. Bata Merah

Sumber: <https://batamerahmojosari.com/>

Pada masa sekarang mulai banyak digunakan bata merah dalam bangunan ruang publik, salah satunya ialah digunakan dalam bangunan bangunan gelanggang olahraga (GOR) yang biasanya memiliki gaya arsitektur modern dan jarang menggunakan material lokal pada bagian elemen-elemen arsitekturnya seperti bata merah. Pada umumnya gelanggang digunakan sebagai tempat untuk berlatih, pertandingan dan juga beberapa acara lainya seperti seminar, pameran, bahkan konser. Selain itu Gelanggang Olahraga untuk di era sekarang tidak hanya dijadikan sebagai pusat olahraga namun juga sebagai sarana rekreasi untuk masyarakat.



Gambar 2 GOR AMONGRAGA

Sumber: *antaranews*

Dalam melakukan desain arsitektur pada bangunan gelanggang olahraga tidak hanya mempertimbangkan aspek fungsional, tetapi juga aspek estetika dan keberlanjutan. Dalam hal ini, penggunaan bata merah sebagai elemen arsitektur dapat memberikan karakter yang khas pada bangunan sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan melalui pemanfaatan material lokal dan teknik konstruksi tradisional.

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang mengacu pada studi pustaka. Berikut merupakan langkah – langkah dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan kegiatan studi pustaka dari berbagai sumber seperti jurnal, buku tentang bata merah dan gelanggang olahraga. Studi Pustaka ini mencakup berbagai informasi tentang bata merah seperti karakteristik, penerapan dalam dunia arsitektur.

2. Analisis Studi Literatur

Dari data yang diperoleh dari studi literatur lalu dianalisis secara deskriptif sehingga dapat digunakan untuk melakukan identifikasi penggunaan material bata merah sebagai elemen arsitektur pada gelanggang olahraga.

Analisis ini mempertimbangkan 3 hal utama yaitu estetika, fungsi struktural, dan keberlanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Jenis bata merah ekspos adalah jenis bata merah yang paling sering digunakan untuk bagian estetika dalam suatu bangunan. Dalam penggunaannya bata jenis ini dijadikan *facade* luar bangunan. Alasan dari penggunaan Bata merah ekspos adalah mampu memberikan kesan kehangatan, dan rasa alami pada suatu ruang, antara lain keindahan alami batu bata, termasuk tekstur. Bata merah sebagai elemen arsitektur mempertimbangkan tiga hal utama yaitu estika, fungsi struktural, dan keberlanjutan. Berikut merupakan penjelasan batab merah sebagai elemen arsitektur pada gelanggang olahraga:

1. Estetika

Bata merah ekspos memiliki warna alami dan tekstur yang unik sehingga menciptakan daya tarik secara visual pada bangunan gelanggang olahraga. Penggunaan bata merah dapat mencerminkan identitas lokal dan budaya setempat. Yang juga memberikan suasana yang ramah bagi pengguna. Menurut (Yanuarista et al., 2023) Bata merah ekspos adalah mampu memberikan kesan hangat, dan kesn yang alami pada ruangan antara lain keindahan alami batu bata, termasuk tekstur.

Bata merah ekspos sebagai dinding luar tiang



Bata merah ekspos sebagai dinding luar



Bata merah ekspos sebagai facade



Gambar 3 & 4. GOR Debes Tabanan Gambar 5. GOR Mojopahit

Sumber: Google maps

Sumber: dokumentasi pribadi

2. Struktural

Penggunaan bata merah sebagai elemen struktural pada bangunan gelanggang olahraga diperlukan perencanaan yang matang yang dipadukan dengan material modern dapat membuat daya tahan yang lebih baik serta menjadi solusi selain penggunaan bata modern seperti bata ringan. Menurut SNI 15-2094-2000, bata merah adalah salah satu unsur yang berfungsi elemen struktural bangunan dengan berbentuk balok, kuat, memiliki lubang dibagian tengah bata dengan volume sebesar 15% difungsikan sebagai sekat pada sebuah bangunan.



Gambar 6. Pemasangan Bata

Sumber: makelarumah.com

3. Sustainable

Bata merah terbuat dari tanah liat merupakan material alami yang dapat didaur ulang menjadikan bata merah memiliki keunggulan dibanding material lain. Selain itu bata merah memiliki keunggulan dalam meredam panas yang masuk ke bangunan sehingga dapat menghemat energi.

Tabel 2. Uji Tahan Panas Bata

Jenis bata	Suhu dalam ruangan	Suhu luar ruangan
1. Bata Merah	31.5°C	39.3°C
2. Bata Batako	33.7°C	40.0°C
3. Bata Ringan Bresscon	33.5°C	42.6°C

Sumber: Kajian Perbandingan Daya Redam Suara Dan Panas Pada Material Dinding Batako, Batu Bata Dan Bata Ringan

Kesimpulan

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa bata merah dapat diimplementasikan dalam beberapa elemen arsitektur gelanggang olahraga seperti sebagai elemen estetika, yaitu menjadi fasad bangunan atau dinding eksterior bangunan. Selain itu bata merah dapat diimplementasikan sebagai elemen struktur dengan menjadi dinding utama dari bangunan gelanggang olahraga dengan mengkombinasikan dengan material modern seperti beton bertulang yang dimana bata merah memiliki kemampuan meredam panas dalam ruangan dibanding dengan jenis bata lain.

BIBLIOGRAFI

- Basri, M. (n.d.). *Elemen-elemen Arsitektur Vernakular dalam Analisa Ruang dan Bentuk pada Gereja Pohsarang*. 15(1), 35–47.
- Boyolali, D. I., Boyolali, K., & Metafora, A. (2020). *Perencanaan Dan Perancangan Gelanggang Olahraga Di Boyolali Dimas Recky Saputra*. 25(1), 1–12.
- City, M., & Province, S. S. (2019). *Elemen Arsitektural Pada Fasade Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan*. 01(2), 1–11.
- Jurnal, D. T., Sipil, T., District, B., Khoironi, Z. A., & Santoso, T. B. (2024). *Studi Eksperimen Pembuatan Bata Merah Ringan Dari Tanah Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Experimental Study Of Manufacturing Lightweight Red Bricks From Tanah Ledok Kulon De ' Teksi : Jurnal Teknik Sipil pengikat untuk bahan lain yang digunakan . Penggunaan foam agent bertujuan membentuk pengambilan material dan Laboratorium Teknik Sipil Fakultas Sain dan Teknik Universitas foam agent . Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Teknik Sipil Fakultas Sains dan Teknik Bahan Penelitian diambil dari Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro . Sekam padi , sebagai bahan campuran*. 9(2), 78–87.
- Nisa, I. J., Mustikawati, T., & S, B. Y. (n.d.). *Ekplorasi Susunan Bata sebagai Bidang Pembentuk Ruang*.
- Prayuda, H., Setyawan, E. A., & Saleh, F. (2018). *Analisis Sifat Fisik Dan Mekanik Batu Bata Merah Di*. 1(2), 94–104.
- Susanto, W. N. (N.D.). *Gelanggang Olahraga Indoor Di Manado “ Struktur Sebagai Elemen Estetika .”* 99–105.
- Yanuarista, N., Istijanto, S., Prakasa, D. T., Mojokerto, K., & Lokal, M. (2023).

Pemanfaatan Material Lokal Pada Redesain Kawasan Wisata Utilization of Local Materials in Redesign of Bukit Kayoe Putih Tourism in Mojokerto pembuatan minyak atsiri . Hal tersebut di dukung oleh lokasi wisata yang terletak di tengah ulang . Beberapa inkonsistensi tersebut antara lain tidak adanya fasilitas edukasi pengolahan karakter lingkungan sekitar . Hal tersebut membuat fungsi utama wisata belum terlihat jelas . didasarkan pada prinsip – prinsip ekologi dan konservasi lingkungan . Berdasarkan pendapat. 17(2). <https://doi.org/10.56444/sarga.v16i2.15>

Copyright holder:

Wahyu Nursila Dharma (2025)

First publication right:

Catha : Journal of Creative and Innovative Research